

HUBUNGAN SKOR SERTIFIKASI TOEIC DENGAN KESEMPATAN BERGABUNG DI PERUSAHAAN MULTINASIONAL

(Studi Lulusan Politeknik Enjinereng Indorama)

¹Widya Andayani Rahayu, ²Heti Mulyani, ³Sukrina Herman, ⁴Fauziah Faizzati, ⁵Hestisara Hindrasari

^{1,2,3,4,5}Politeknik Enjinereng Indorama

¹e-mail: sukrinaherman925@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan seberapa besar hubungan antara skor sertifikasi TOEIC lulusan Politeknik Enjinereng Indorama dengan kesempatan bergabung di perusahaan multinasional. 28 lulusan program studi Teknologi Rekayasa Manufaktur/Teknik Mesin, Teknologi Rekayasa Mekatronika/Mekatronika, Teknologi Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknologi Listrik, yang lulus pada tahun 2022 hingga 2024 menjadi responden dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan data analisis sederhana berdasarkan skor sertifikasi TOEIC dan kuesioner yang diperoleh datanya dari responden mewakili seluruh populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi bahasa Inggris responden berada pada kategori menengah ke bawah dengan variabilitas yang cukup tinggi dengan skor sertifikasi TOEIC responden menunjukkan nilai rata-rata 42,66 dan standar deviasi 15,75. Nilai rata-rata kesempatan bergabung di perusahaan multinasional cukup tinggi yaitu 78,10 dengan standar deviasi 12,38. Analisis data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki kesempatan yang relatif baik untuk bergabung di perusahaan multinasional. Koefisien korelasi R² sebesar 0,0128 dan model regresi $y = 0,089x + 74,298$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin skor TOEIC hanya meningkatkan kesempatan bergabung sebesar 0,089%, yang secara langsung menunjukkan hubungan yang sangat minimal dan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor TOEIC tidak dapat dijadikan prediktor utama untuk memprediksi kesempatan lulusan bergabung di perusahaan multinasional.

Kata kunci: TOEIC, lulusan, politeknik, perusahaan multinasional, seleksi rekrutmen

Abstract

The purpose of the study is to determine the correlation between the TOEC certification scores of Politeknik Enjinereng Indorama graduates and their opportunities to join multinational companies. Twenty-eight graduates of Manufacturing Engineering/Mechanical Engineering, Mechatronics Engineering/Mechatronics, Software Engineering, and Electrical Engineering study programs who graduated from 2022 to 2024 were the respondents in this study. A qualitative approach was used in this study with simple data analysis based on TOEIC certification scores and questionnaires obtained from respondents representing the entire population. The result showed that the respondents' English communication skills were in the lower-middle category with fairly high variability, with the respondents' TOEIC certification scores showing an average value of 42,66 and a standard deviation of 15,75. The average score for opportunities to join multinational companies was quite high at 78,10 with a standard deviation of 12,38. This data analysis indicates that the majority of respondents have relatively good opportunities to join multinational companies. The correlation coefficient R² of 0,0128 and the regression model $y = 0,089x + 74,298$ indicate that every 1-point increase in TOEIC score only increases the opportunity to join by 0,089% which directly shows a very minimal correlation.

Thus, it can be concluded that the TOEIC scores are not a reliable predictor to indicate the opportunities to join the multinational companies.

Keywords: TOEIC, graduates, polytechnic, multinational companies, recruitment selection

1. PENDAHULUAN

Peningkatan konsentrasi terhadap konsep keterserapan lulusan perguruan tinggi vokasi di dunia kerja telah menjadi ciri khas utama dalam dunia bisnis dan pendidikan tinggi secara global dalam beberapa tahun terakhir. Salah satu faktor yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas institusi pendidikan adalah keterserapan lulusannya di dunia kerja [1]. Pemberi kerja di era perkembangan industri saat ini telah meningkatkan persyaratan diterima bekerja tidak hanya bergantung pada keahlian, pengetahuan, dan keterampilan yang spesifik saja, tetapi mereka mencari kandidat yang tepat yang dapat memberikan manfaat lebih besar bagi lingkungan kerja. Komunikasi yang baik, adaptif, dan etika kerja positif, adalah atribut holistik yang membantu lulusan berkembang di lingkungan kerja supaya mampu memenuhi perkembangan industri yang dinamis [2]. Ekspansi perdagangan internasional, investasi lintas batas, dan kemitraan global menempatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris yang kuat sebagai prioritas perekrutan kandidat untuk menjaga kelancaran operasional organisasi [3]. Sehingga persyaratan kemahiran komunikasi Bahasa Inggris saat ini telah melampaui percakapan sederhana, mencakup koordinasi jarak jauh, pengelolaan mitra di pasar global, dan pertumbuhan karier profesional.

Politeknik Enjinering Indorama (PEI) sebagai institusi vokasi telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di pasar global melalui berbagai program pengembangan yang terstruktur dan sesuai standar internasional. Salah satu programnya adalah meningkatkan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris lulusan. PEI menyadari bahwa kemampuan komunikasi bahasa Inggris merupakan kualifikasi penting yang harus dimiliki oleh tenaga kerja profesional yang berkarier di perusahaan multinasional. Kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting di era globalisasi saat ini, para pemberi kerja menekankan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris yang efektif, yang dapat membantu peningkatan karier dan kesuksesan profesional [4]. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemahiran berbahasa Inggris sangat memengaruhi komunikasi bisnis, tidak hanya di negara-negara yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, bahkan Australia menemukan tantangan keterserapan tenaga kerja dengan tingkat kemahiran berbahasa Inggris yang rendah khususnya dalam kemampuan menulis dan berbicara [5]. Ketidakmampuan berkomunikasi bahasa Inggris dapat berpengaruh pada kemampuan berbagi pengetahuan antar unit organisasi, tantangan dalam kolaborasi proyek tim, dan pengembangan jaringan global [6]. Kondisi ini mendorong PEI untuk mengintegrasikan program sertifikasi TOEIC (Test of English as International Communication) yang dikelola oleh Educational Testing Service (ETS) sebagai bagian dari kurikulum pendidikan. TOEIC dipilih karena pengakuan yang luas dari berbagai industri global sebagai standar untuk mengukur kemampuan berbahasa Inggris dalam konteks bisnis dan profesional [7].

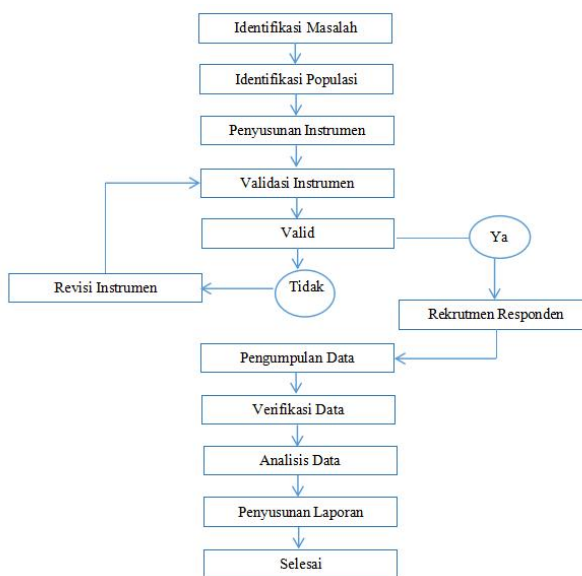
Pada kenyataannya, sejak sertifikasi TOEIC dilaksanakan dari lulusan pertama di tahun 2016 hingga lulusan terakhir di tahun 2024, skor rata-rata kemampuan berbahasa Inggris lulusan khususnya untuk keterampilan menyimak dan membaca masih di bawah angka rata-rata yang ditargetkan. Sementara keterserapan lulusan PEI di industri multinasional cukup signifikan memperpendek masa tunggu mendapatkan pekerjaan. Studi yang meneliti faktor-faktor yang membuat seseorang memiliki keterserapan kerja telah mengelompokkan kualitas teknis (hard-skills) dan kualitas non-teknis (soft-skills). Hard-skills melibatkan pengetahuan dan kemampuan spesifik yang terkait dengan bidang studi tertentu, sementara soft-skills adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk berhasil dalam pekerjaan dan berinteraksi dengan orang lain. Keterampilan ini mencakup kemampuan berbahasa yang baik, keterampilan komunikasi yang kuat, sifat pribadi, kemampuan memahami dan menganalisis informasi dengan baik, serta kemampuan berpikir kritis [2].

Untuk meningkatkan kualitas lulusan politeknik, komitmen keberlanjutan dalam meneliti keterserapan kerja sangatlah penting. Upaya ini memungkinkan institusi pendidikan memahami kompetensi yang terus berkembang, terutama keterampilan yang berkaitan dengan keterserapan kerja yang dibutuhkan oleh organisasi perekrut [8]. Hal inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian studi kasus tentang hubungan skor sertifikasi TOEIC dengan keterserapan lulusan PEI bekerja di industri multinasional. Batasan penelitian ini adalah lulusan PEI dengan tahun lulus 2022, 2023, dan 2024 dari empat program studi yang memiliki kesempatan bekerja di perusahaan multinasional. Penelitian ini memberikan kontribusi keterbaruan dalam beberapa aspek penting, yaitu memberikan perspektif baru tentang bagaimana perusahaan multinasional memposisikan sertifikasi TOEIC dalam proses seleksi tenaga kerja lulusan institusi vokasi, selanjutnya penelitian ini dapat menghasilkan rekomendasi kebijakan berbasis bukti empiris untuk meningkatkan daya saing lulusan politeknik, melalui peningkatan kemampuan berbahasa Inggris secara nyata.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam hubungan antara skor sertifikasi TOEIC dengan kesempatan bergabung di perusahaan multinasional bagi lulusan PEI. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman subjektif responden, konteks sosial, dan dinamika proses rekrutmen yang tidak dapat sepenuhnya ditangkap melalui angka statistik semata [9]. Penelitian studi kasus dilakukan untuk mengeksplorasi suatu fenomena tertentu pada periode waktu serta aktivitas yang spesifik [10]. Studi kasus dalam penelitian ini difokuskan pada lulusan PEI yang telah lulus di tahun 2022 sampai 2024 dan telah bekerja, dengan mempertimbangkan berbagai variabel seperti skor sertifikasi TOEIC, pengalaman rekrutmen, dan persepsi terhadap pentingnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris dalam lingkungan kerja multinasional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian.

Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah atau fenomena, kemudian menentukan subjek penelitian sampai dengan analisis data dan penyusunan laporan tergambar pada alur proses di bawah ini.



Gambar 1. Alur Proses Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan PEI pada tahun 2022 sampai 2024 yang telah memiliki sertifikasi TOEIC dan mendapatkan pekerjaan pertama di perusahaan multinasional. Sampel penelitian ini terdiri dari 28 lulusan yang terpilih menggunakan teknik purposive sampling dengan karakteristik beragam dari program studi, tahun kelulusan, dan

pengalaman kerja. Purposive sampling dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian [11].

2.2 Instrument Penelitian

2.2.1 Dokumen Skor Sertifikasi TOEIC

Hasil sertifikasi TOEIC menunjukkan tingkat kemampuan bahasa Inggris lulusan yang meliputi:

- a. Skor total TOEIC (10-990)
- b. Skor Listening Comprehension (5-495)
- c. Skor Reading Comprehension (5-495)

2.2.2 Kuisisioner

Untuk menggali informasi kualitatif mengenai pengalaman dan persepsi responden, peneliti menggunakan kuisisioner, terdiri dari pertanyaan tertutup yang meliputi:

Tabel 1. Pertanyaan Kuisisioner Penelitian

Deskripsi Pertanyaan	Jumlah Soal
Data Demografi	4
Persiapan Melamar Pekerjaan	2
Pengalaman Mengikuti Seleksi Rekrutmen	3
Pengaruh TOEIC terhadap kemampuan komunikasi kerja	5
Rekomendasi TOEIC kepada lulusan lainnya	1

2.3 Teknik Pengumpulan Data

2.3.1 Penyebaran kuisisioner

Kuisisioner disebarkan kepada responden melalui:

- a. Google Form untuk memudahkan pengisian dan efisiensi waktu
- b. Responden dihubungi melalui kanal media sosial alumni, Career Center, dan kontak personal

2.3.2 Pengumpulan Dokumen TOEIC

Dokumen sertifikasi TOEIC diperoleh melalui data yang diterima dari International Test Center sebagai institusi penyelenggara sertifikasi TOEIC, dan pengecekan dokumen sertifikat TOEIC lulusan.

2.3.3 Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

- 1) Memilah data yang relevan berdasarkan kuisisioner dan dokumen sertifikat TOEIC
- 2) Mengkategorikan responden berdasarkan tahun lulus, masa kerja, dan status pekerjaan

b. Penyajian Data

- 1) Menyajikan data dalam bentuk tabel, matriks, dan narasi deskriptif
- 2) Menggunakan uji korelasi dan regresi linear sederhana

c. Interpretasi dan Kesimpulan

- 1) Menginterpretasikan hubungan antara skor TOEIC dengan keberhasilan dalam proses rekrutmen
- 2) Mengidentifikasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kesempatan bergabung di perusahaan multinasional
- 3) Menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dalam analisis data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Descriptive Statistic

Hasil pengujian sebanyak 28 responden menunjukkan karakteristik responden dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Descriptive Statistic

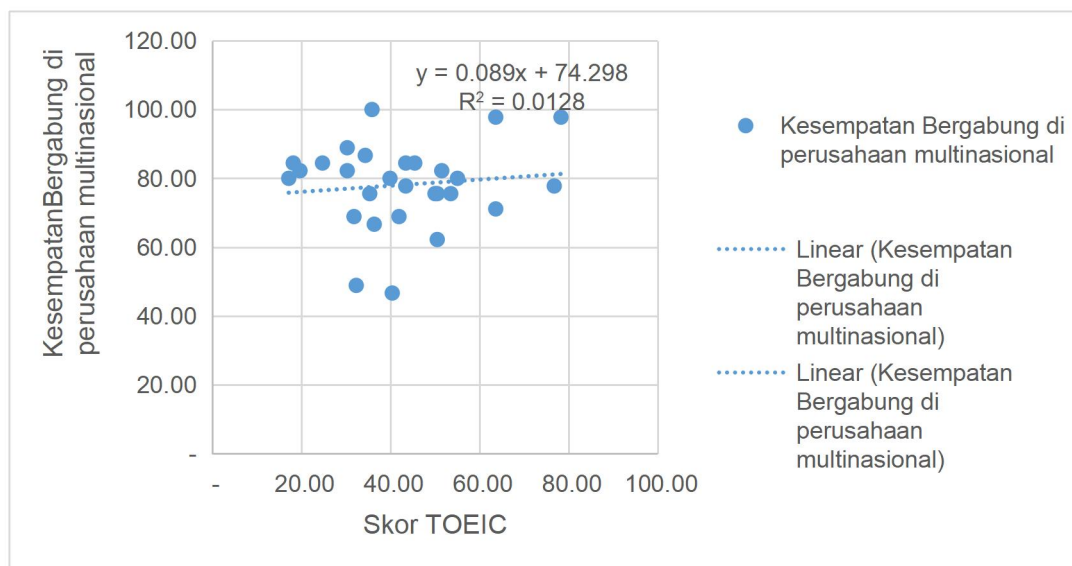
Skor TOEIC	Kesempatan bergabung di perusahaan

		multinasional	
Mean	42,66	Mean	78,10
Standard Error	2,98	Standard Error	2,34
Median	41,16	Median	80,00
Mode	43,43	Mode	84,44
Standard Deviation	15,75	Standard Deviation	12,38
Sample Variance	248,04	Sample Variance	153,16
Kurtosis	0,13	Kurtosis	1,28
Skewness	0,53	Skewness	-0,73
Range	61,11	Range	53,33
Minimum	17,17	Minimum	46,67
Maximum	78,28	Maximum	100,00
Sum	1194,44	Sum	2186,67
Count	28	Count	28

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sertifikasi TOEIC lulusan PEI tahun 2022-2024 yang bekerja di perusahaan multinasional sebesar 42,66% dari total skor 990. Nilai tertinggi TOEIC sebesar 78,28% dan terendah 17,17% dari total skor 990. Standar deviasi sebesar 15,75 menunjukkan variabilitas yang cukup tinggi yang artinya skor responden tersebar luas. Rentang yang lebar dari 17,17 hingga 78,28 mengindikasikan heterogenitas kemampuan responden. Sementara itu standar deviasi untuk kesempatan bergabung di perusahaan multinasional menunjukkan variabilitas yang rendah dibandingkan dengan skor TOEIC. Artinya kesempatan bergabung di perusahaan multinasional tidak hanya dipengaruhi oleh skor sertifikasi TOEIC tetapi juga beberapa faktor penentu lainnya.

3.2. Uji Korelasi

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara skor TOEIC dan kesempatan bergabung di perusahaan multinasional, dilakukan uji korelasi dengan menentukan nilai R² (koefisien korelasi) seperti tampak pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Uji Korelasi

Dari gambar di atas diperoleh nilai $R^2 = 0,0128$, yang berarti ada hubungan skor TOEIC dengan kesempatan bergabung di perusahaan multinasional dalam kategori rendah. Hanya 1,28% variasi kesempatan bergabung di perusahaan multinasional yang dapat dijelaskan oleh skor sertifikasi TOEIC. Persamaan regresi $y = 0,089x + 74,298$ menunjukkan bahwa peningkatan 1 poin skor TOEIC akan memengaruhi kesempatan bergabung di perusahaan multinasional sebesar 0,089%. Berdasarkan data ini skor TOEIC bukanlah prediktor yang kuat untuk kesempatan bergabung di perusahaan multinasional.

4. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil analisis data penelitian dan pembahasan, penulis memperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Karakteristik skor TOEIC responden

Skor sertifikasi TOEIC responden menunjukkan nilai rata-rata 42,66 dengan standar deviasi 15,75. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan komunikasi bahasa Inggris responden berada pada kategori menengah ke bawah dengan variabilitas yang cukup tinggi.

2. Karakteristik kesempatan bergabung di perusahaan multinasional

Nilai rata-rata kesempatan bergabung di perusahaan multinasional cukup tinggi yaitu 78,10 dengan standar deviasi 12,38. Analisis data ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden memiliki kesempatan yang relatif baik untuk bergabung di perusahaan multinasional.

3. Hubungan sangat lemah

Analisis korelasi dan regresi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara skor TOEIC dengan kesempatan bergabung di perusahaan multinasional. Koefisien korelasi R^2 hanya sebesar 0,0128 yang termasuk dalam kategori korelasi sangat lemah. Data ini mengindikasikan bahwa skor TOEIC hanya mampu menjelaskan 1,28% dari variasi kesempatan bergabung di perusahaan multinasional, atau 98,72% variasi kesempatan bergabung ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

4. Pengaruh faktor lainnya

Model regresi $y = 0,089x + 74,298$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin skor TOEIC hanya meningkatkan kesempatan bergabung sebesar 0,089%, yang secara langsung menunjukkan pengaruh yang sangat minimal dan tidak signifikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor TOEIC tidak dapat dijadikan prediktor utama untuk memprediksi kesempatan lulusan bergabung di perusahaan multinasional.

Secara umum penelitian ini menunjukkan bahwa asumsi skor TOEIC merupakan faktor penentu utama mendapatkan kesempatan bergabung di perusahaan multinasional tidak terbukti. Walaupun kemampuan komunikasi bahasa Inggris diperlukan dalam berbagai aktivitas global, namun hal ini bukan merupakan faktor dominan dalam proses rekrutmen di perusahaan

multinasional. Kemampuan komunikasi bahasa Inggris verbal yang dapat diterapkan langsung dalam konteks pekerjaan sebaiknya lebih dikembangkan lagi, seperti kemampuan presentasi, *business writing*, dan komunikasi interpersonal. Selain itu, para lulusan tetap mengembangkan kompetensi secara holistik dengan memprioritaskan pengembangan keahlian teknis yang relevan dengan bidang pekerjaan yang diminati, dan juga pengembangan kompetensi *soft-skills* seperti komunikasi, *leadership*, *problem solving*, pengalaman kerja praktis melalui *internship* atau proyek nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KAMLUN K, JAWING E, ABDULLAH GANSAU J BIN. Exploring Graduate Employability in Relation To Their English Language Proficiency: a Preliminary Study. MANU J Pus Penataran Ilmu dan Bhs. 2020;(December):245.
- [2] Hiew W, Tibok RP, Ngui W, Gabda D, Suyansah Q. Science graduate employability and english language proficiency: Findings from a malaysian public university. Int J Learn Teach Educ Res. 2021;20(7):23–43.
- [3] Kamil MA, Muhammad AM. Professional communication competence in English for occupational purposes (EOP) courses: A systematic literature review and proposal of a framework. J Teach Learn Grad Employab. 2021;12(2):260–78.
- [4] Prasetya RE. Assessing the Impact of English Language Skills and TOEIC Performance on Career Development. Scr English Dep J. 2023;10(2):281–94.
- [5] Kamil MA, Muhammad AM. Professional communication competence in English for occupational purposes (EOP) courses: A systematic literature review and proposal of a framework [Internet]. Vol. 12, Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability. 2021. p. 260–78. Available from: https://api.elsevier.com/content/abstract/scopus_id/85116518564
- [6] Oliveri ME, Tannenbaum RJ. Insights Into Using TOEIC ® Test Scores to Inform Human Resource Management Decisions . ETS Res Rep Ser. 2017;2017(1):1–7.
- [7] Pan YC, In'nami Y. Does tOEIC as a university exit test ensure higher employability in Taiwan? Int J Lang Test. 2017;7(1):1–27.
- [8] Rahmat N, Buntat Y, Ayub AR. Employability Skills Based on Polytechnic Graduate Job Role: Immediate Supervisor Perception. Asian Soc Sci. 2018;14(11):30.
- [9] Assyakurrohim D, Ikhrum D, Sirodj RA, Afgani MW. Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. J Pendidik Sains dan Komput. 2022;3(01):1–9.
- [10] Poltak H dan RRW. "Pendekatan Metode Studi Kasus dalam Riset Kualitatif." Teknik Lokal (2024). J publisitas. 2024;2(2):50–8.
- [11] Indonesia UP, Indonesia UP, Indonesia UP, Indonesia UP, Indonesia UP. Pengaruh Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa. 2025;3(4):841–51.